



PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, TINGKAT RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2020- 2022

Erika Framita Ningtias¹ Wirda Lilia² Elina R. Gustarina³
Universitas Prima Indonesia^{1,2} Universitas Al-Azhar Medan³
Erikaframita6@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study is to conduct an analysis of interest rates, credit risk levels, liquidity risk, operational risk on stock returns. This research approach is based on a quantitative approach. The population in this study is pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. The number of samples is 11 pharmaceutical companies with 33 observations. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The conclusion in the study is that interest rates, credit risk and operational risk do not have a partial effect on stock returns while liquidity risk has a partial positive effect on stock returns. While simultaneously interest rates, credit risk levels, liquidity risk, operational risk have an effect on stock returns of manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2022.

Keywords: Interest Rates, Credit Risk Levels, Liquidity Risk, Operational Risk, Stock Returns.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis tingkat suku bunga, tingkat risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional terhadap return saham. Pendekatan penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan farmasi dengan 33 observasi. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda. simpulan dalam penelitian bahwa tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko operasional tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham sedangkan Risiko likuiditas memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap return saham. Sedangkan secara simultan Tingkat suku bunga, tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Tingkat Resiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Return Saham

PENDAHULUAN

Tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasinya disebut return saham dalam investasi (Hartono, 2019). Salah satu cara utama untuk menilai kinerja investasi di pasar saham adalah dengan melihat return saham. Dengan potensi return yang tinggi, saham menarik banyak investor pasar modal (Kholifah & Retnani, 2021). Meskipun setiap perusahaan memberikan return saham kepada para investor, ada banyak variabel yang diduga memengaruhi return saham, baik dari sudut pandang internal perusahaan maupun dari perspektif global.

Perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergantung pada banyak faktor ekonomi dan memiliki strategi bisnis yang rumit. Yield dan capital gain adalah dua komponen utama dari return saham. Yield mengacu pada pendapatan tetap atau keuntungan dari arus kas investasi. Namun, capital gain, seperti yang dijelaskan oleh Tandelilin dalam Kholifah & Retnani (2021), adalah perbedaan antara harga beli dan harga jual saham, yang dapat mengubah nilai saham dan memberikan investor keuntungan atau kerugian. Selain itu, sejumlah variabel lain, seperti suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional, memengaruhi kinerja saham bisnis.

Biaya modal dan daya tarik investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (Hanik & Dasman, 2024). Risiko likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset menjadi kas tanpa kehilangan banyak nilai (Assa & Laidong, 2023). Risiko kredit mengacu pada kemungkinan pihak ketiga akan gagal membayar, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan (Manalu dkk., 2023). Risiko operasional terdiri dari berbagai masalah internal yang dapat mengganggu operasi bisnis (Khairudin & Qadaryah, 2024).

Tabel 1. Tingkat Suku Bunga, Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Farmasi Tahun 2020-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Suku Bunga (ROA)	Risiko Kredit	Risiko Likuiditas (CR)	Risiko Operasional (Gross Profit)	Return Saham
DVLA	2020	8,2%	1,017,703,163	2,52	931,988,668	-4.55%
	2021	7%	1,087,272,249	2,57	995,768,212	5.45%
	2022	7,4%	951,894,225	3,00	1,006,123,382	-5.06%
SIDO	2020	24,3%	1,699,601,000	3,7	1,838,783,000	5.92%
	2021	31%	1,749,309,000	4,1	2,286,032,000	-5.42%
	2022	27,1%	1,611,751,000	4,1	2,162,613,000	-3.82%
INAF	2020	0.002%	221,280,419,299	135,61	400,600,000	34.92%
	2021	-1.87%	201,674,734,812	135,04	451,654,000	-
	2022	-27.93%	429,628,351,985	87,65	110,109,000	13.89%
KAEF	2020	0.10%	3,017,044,363	0,90	3,657,131,000	27.53%
	2021	17.00%	2,944,156,300	1,05	4,396,285,000	-
	2022	-0.84%	4,551,148,844	1,05	3,592,835,000	16.16%

Sumber: IDX (2025)

Perubahan nilai aset (ROA) Darya Varia Laboratoria Tbk tidak selalu sebanding dengan return saham; pada tahun 2021, ROA turun dari 8.2% menjadi 7%, tetapi pada tahun 2022, ROA sedikit meningkat menjadi 7.4%, tetapi kembali turun menjadi 5.6%. Ini menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak selalu sebanding dengan return saham. Daritahun 2020 hingga 2021, risiko kredit perusahaan meningkat, sementara return saham juga meningkat. Namun, risiko kredit perusahaan meningkat secara bertahap dari tahun 2020 hingga 2022,

tetapi return saham tidak menunjukkan pola yang konsisten dengan peningkatan CR. Gross profit meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, tetapi return saham tidak sejalan dengan peningkatan gross profit.

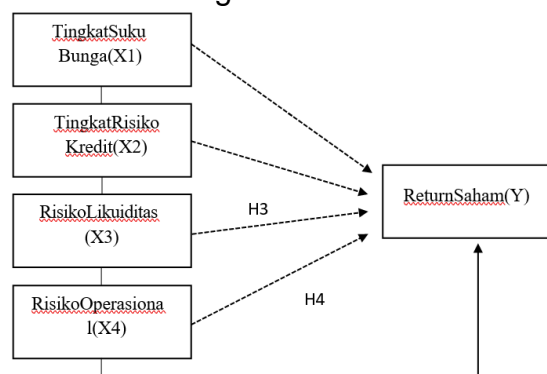
Risiko kredit perusahaan Sido Muncul Tbk sedikit meningkat dari tahun 2020 hingga 2021, tetapi return saham justru menurun. ROA Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk meningkat dari 24.3% pada tahun 2020 menjadi 31% pada tahun 2021, tetapi kembali menurun dari 5.92% menjadi -5.42% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang konsisten antara ROA dan return saham. CR perusahaan meningkat dari tahun 2020 hingga 2021 dan stabil pada tahun 2022, tetapi return saham tidak konsisten dengan peningkatan CR. Gross profit meningkat dari tahun 2020 hingga 2021, tetapi return saham menurun. Pada tahun 2022, gross profit menurun sedikit, tetapi return saham meningkat, menunjukkan tidak adanya korelasi yang jelas antara risiko kredit dan return saham.

Pada Indofarma (Persero) Tbk (INAF), Return on Assets (ROA) mengalami penurunan signifikan dari 0,002% pada tahun 2020 menjadi -1,87% pada tahun 2021, dan terus merosot drastis menjadi -27,93% pada tahun 2022. Meskipun demikian, pendapatan total Indofarma meningkat tajam dari 201,67 miliar pada tahun 2021 menjadi 429,63 miliar pada tahun 2022. Namun, return saham perusahaan terus menurun dari 135,61 pada tahun 2020 menjadi 87,65 pada tahun 2022, menunjukkan tanda-tanda penurunan. Sebaliknya, Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) menunjukkan kinerja yang lebih stabil. Pendapatan total perusahaan meningkat dari 3,02 triliun rupiah pada tahun 2020 menjadi 4,55 triliun rupiah pada tahun 2022, dengan return saham perusahaan tetap stabil di 1,05 pada tahun 2021 dan 2022 meskipun gross profit berubah. Setelah meningkat sebesar 27,53% pada tahun 2020, gross profit turun menjadi 13,23% pada tahun 2021, tetapi kembali meningkat menjadi 16,16% pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa Kimia Farma lebih konsisten dalam hal kinerja keuangan dibandingkan Indofarma.

Dari keempat perusahaan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang konsisten antara return on assets (ROA), risiko kredit, rasio saat ini (CR), dan keuntungan bruto dengan return saham. Sebagaimana ditunjukkan oleh Darya Varia Laboratoria Tbk dan Sido Muncul Tbk, perubahan dalam ROA dan gross profit tidak selalu diikuti oleh perubahan dalam return saham. Indofarma (Persero) Tbk mengalami penurunan ROA dan gross profit yang signifikan, bersama dengan penurunan return saham meskipun pendapatan meningkat. Di sisi lain, Kimia Farma (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan peningkatan pendapatan dan return saham yang relatif stabil, meskipun gross profitnya berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa return saham di industri farmasi juga dipengaruhi oleh variabel di luar indikator keuangan tradisional, seperti kebijakan perusahaan dan kondisi pasar.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, komponen-komponen di atas telah diteliti pada berbagai industri bisnis. Studi oleh Abi Nugroho & Hermuningsih (2020) dan Kholifah & Retnani (2021) menunjukkan bahwa tingkat

suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, tetapi Mourine & Septina (2023) menemukan bahwa ada. Namun, penelitian tentang risiko likuiditas juga menghasilkan hasil yang berbeda: studi Agustia (2021) dan Windasari & Purwanto (2020) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara risiko kredit dan return saham perusahaan; studi Windasari & Purwanto (2020) menemukan bahwa itu berdampak negatif pada return saham, sementara studi Wijayani & Hermuningsih (2020) menemukan bahwa itu berdampak positif. Studi yang dilakukan oleh Nufauziah dan Mulyati (2021) menunjukkan bahwa faktor risiko operasional tidak memengaruhi return saham.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penyusunan hipotesa riseti ni yaitu:

H1: Tingkat suku bunga memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H2: Tingkat risiko kredit memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H3: Risiko likuiditas memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

H4: Risiko operasional memiliki pengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H5: Tingkat suku bunga, Tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional memiliki pengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode sistematis untuk mengkaji suatu peristiwa dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik komputasi, statistik, atau matematika (Rustamanaetal., 2024). Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode analisis yang mengkaji hubunganbantar variabel dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang objektif serta memberikan b kemampuan untuk menguji hipotesis dengan tingkat akurasi yang tinggi. Adapun populasi pada penelitian ini

yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, dengan mengamati perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 14 perusahaan

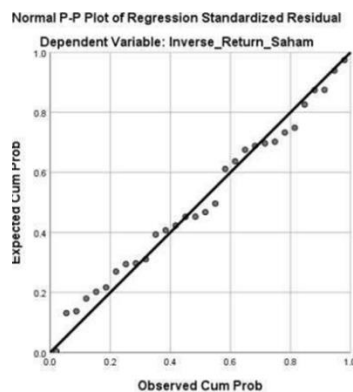
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat_Suku_Bunga	33	-2.4397	30.9881	9.146026	8.1545267
Tingkat_Risiko_Kredit	33	.0033	72.4184	22.397642	16.1786034
Risiko_Likuiditas	33	.0015	4.4452	2.338676	1.1620378
Risiko_Operasional	33	12.3234	90.1598	34.903845	21.6080743
Return_Saham	33	-56.2500	386.0465	12.818201	72.6084665
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel.1 menunjukkan deskriptif statistik dari tiga puluh tiga variabel. Variabel untuk tingkat suku bunga memiliki rata-rata sebesar 9.146026, nilai minimum-2.4397 dan nilai maksimum 30.9881, dan standard deviasi sebesar 8.1545267. Variabel untuk tingkat risiko kredit memiliki rata-rata b sebesar 22.397642, nilai minimum 0.0033 dan nilai maksimum 72.4184, dan standardbdeviasi sebesar 16.1786034. Dalam analisis statistik, variabel risiko likuiditas memiliki rata-rata 2.338676, dengan b nilai minimum 0.0015 dan nilai maksimum 4.4452, dan standard deviasi 1.1620378. Variabel risikoboperasional memiliki rata-rata 34.903845, dengan nilai minimum 12.3234 danbnilai maksimum 90.1598, dan b standar d deviasi 21.6080743. Dalam analisis statistik, variabel return saham memiliki rata-rata 34.903845, dengan nilai minimum 12.3234 dan nilai maksimum 90.1598.



Gambar. 2 Uji Normalitas

Gambar. 2. Data menyebar disekitar garis diagonal serta menyebarkanmendekatigaris diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel. 3 Uji Kolmogorov Smirnov

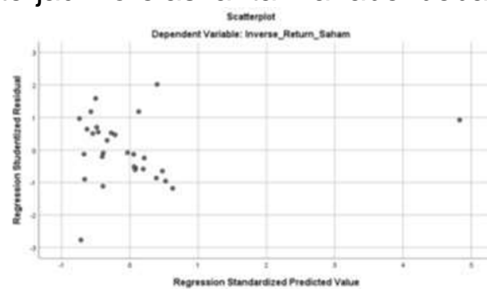
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06999142
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.071
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025		

Tabel. 3 menunjukkan nilai signifikan b 0,200 > 0,05. Dengan demikian dari b hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel. 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.089	.043		-2.102	.046		
	Inverse_Tingkat_Suku_Bunga	-.004	.006	-.099	-.689	.497	.950	1.053
	Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit	.076	.071	.185	1.076	.292	.661	1.513
	Inverse_Risiko_Likuiditas	.376	.099	.625	3.788	.001	.716	1.396
	Inverse_Risiko_Operasional	.920	1.689	.082	.545	.591	.859	1.165
a. Dependent Variable: Inverse_Return_Saham								
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025								

Tabel. 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel bebas > 0,1 sedangkan nilai VIF untuk variabel bebas < 10. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.



Gambar. 3 Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel. 5 Uji Glegser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.082	.024		3.358	.003
	Inverse_Tingkat_Suku_Bunga	-.005	.003	-.289	-1.550	.134
	Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit	-.067	.040	-.373	-1.664	.109
	Inverse_Risiko_Likuiditas	.017	.057	.063	.295	.770
	Inverse_Risiko_Operasional	-1.208	.966	-.246	-1.251	.223
a. Dependent Variable: RES2						
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025						

Tabel.5 di atas b menunjukkan b nilai b signifikan > 0.05 berarti bahwa b tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel. 6 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00757
Cases < Test Value	15
Cases ≥ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel di atas bahwa di peroleh Asymp.Sig.(2-tailed) >0.05 yaitu sebesar 0.577 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel. 7 Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.089	.043		-2.102	.046
	Inverse_Tingkat_Suku_Bunga	-.004	.006	-.099	-.689	.497
	Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit	.076	.071	.185	1.076	.292
	Inverse_Risiko_Likuiditas	.376	.099	.625	3.788	.001
	Inverse_Risiko_Operasional	.920	1.689	.082	.545	.591

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Variabel tingkat suku bunga, tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dianggap konstan terhadap return saham oleh nilai konstanta -0.089, dan nilai satuan regresi tingkat suku bunga sebesar 0.004 (negatif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 maka return saham akan b mengalami penurunan b sebesar 0.004 satuan. Nilai satuan regresi tingkat suku bunga sebesar 0.076 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 maka return saham akan b mengalami penurunan b sebesar 0.004 satuan. Nilai satuan regresi risiko likuiditas sebesar 0.376 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 maka return b saham akan meningkat sebesar 0.376 satuan. Nilai satuan regresi risiko operasional sebesar 0.920 (positif) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 maka return saham akan meningkat sebesar 0.920 satuan.

Tabel. 8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.435	.07538

a. Predictors: (Constant), Inverse_Risiko_Operasional, Inverse_Tingkat_Suku_Bunga, Inverse_Risiko_Likuiditas, Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit
b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel. 8 hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0.435 bahwa return saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel Tingkat suku bunga, tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional sebesar 43,5% sedangkan sisanya sebesar 56,5% (100%-43.5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel. 7 Uji
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.089	.043		-2.102	.046
	Inverse_Tingkat_Suku_Bunga	-.004	.006	-.099	-.689	.497
	Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit	.076	.071	.185	1.076	.292
	Inverse_Risiko_Likuiditas	.376	.099	.625	3.788	.001
	Inverse_Risiko_Operasional	.920	1.689	.082	.545	.591

a. Dependent Variable: Return_Saham
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pengujian hipotesis secara parsial adalah

1. Berdasarkan hasil SPSS di atas, ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel (0.689 kurang dari 2.060) dan sig. 0.497 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak bahwa tingkat suku bunga tidak berdampak secara parsial pada return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022.
2. Dari hasil SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.076 kurang dari 2.060) dan nilai sig. 0.292 lebih besar dari 0.05, sehingga H2 ditolak bahwa tingkat risiko kredit tidak berdampak secara parsial pada return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022.
3. Berdasarkan hasil SPSS sebelumnya, ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besardaripada nilai t tabel (3.788 lebih besar daripada 2.060) dan bahwa sig. 0.001 lebih kecil daripada 0.05, sehingga H3 diterima bahwa risiko likuiditas secara parsial mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2022.
4. Berdasarkan hasil SPSS di atas, ditemukan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (0.545 kurang dari 2.060) dan nilai sig. 0.591 lebih besar dari 0.05, yang berarti H4 ditolak bahwa risiko operasional tidak mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022.

Tabel. 8 f hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.150	4	.037	6.590	.001 ^b
	Residual	.142	25	.006		
	Total	.292	29			

a. Dependent Variable: Return_Saham
b. Predictors: (Constant), Inverse_Risiko_Operasional, Inverse_Tingkat_Suku_Bunga, Inverse_Risiko_Likuiditas, Inverse_Tingkat_Risiko_Kredit
Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Tabel 3.7 dilihat dari nilai F hitung $>$ F tabel ($6.590 < 2.76$) dan $\text{sig}.0,001 > 0,05$, berarti H_5 diterimadengan hipotesisbahwatingkat suku bunga, tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional memiliki pengaruh secara simultan terhadap returnsaham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Kholifah dan Retnani (2021), yang b menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak b mempengaruhi return saham. Informasi tentang tingkat suku bunga yang b dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberi investor informasi yangbaik atau buruk, menurut teori signaling (Brigham dan Houston, 2019). Penelitian ini menemukanbahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi keputusan investasi investor karena harga saham akan turun ketika tingkat suku bunga naikbdan sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa b tingkat suku bunga b tidak b memiliki pengaruh b yang signifikan terhadap return saham, yangbhdberarti bahwa tingkat b suku bunga tidak mempengaruhi keputusan investasi investor. Ini b karena tingkat suku bunga yang tinggi pada data tidakbdapat dijadikan acuan oleh binvestor.

PengaruhTingkatResikoKreditterhadap ReturnSaham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko kredit tidak b mempengaruhi return b saham perusahaan manufaktur yang b terdaftar di b BEI tahun b 2020–2022. Risiko kredit tidak mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur secarab signifikan. Ini menunjukkan bahwa perubahan b risiko kredit, seperti peningkatan b kredit bermasalah (NPL), tidak selalu memengaruhi fluktuasi return saham. MenurutbWahyudin dan Purnamasari (2024), dampak risiko kredit menjadi kurang b signifikan karena investor mungkin sudah mempertimbangkan risiko kredit b dalam harga saham atau ada faktor lainyang lebih dominan dalam b menentukan return saham.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan b h d bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif secara parsial b terhadap return b saham perusahaan manufaktur yang b terdaftar di BEI b dari tahun b 2020 hingga b 2022. Penemuan b ini sejalan dengan penelitian Baharuddin dan Sulistyowati (2021), yang menemukan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif secara parsial b terhadap return b saham. Hasilnya menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan lebih b banyak hutang, permintaan saham b akan meningkat, yang berarti harga saham b naik dan b return b saham meningkat. Sebagian investor melihat leverage sebagai tanggung b jawab perusahaan b atas hutang b yang b dipinjamkan kreditur kepadanya. Karena proporsi hutang lebih besar daripada ekuitas dalam struktur modal, beberapa b investor percaya bahwa b apabila b kontribusi hutang b dalam struktur modal b dapat membuat perusahaan berkembang sehingga b dana operasionalnya tidak mampu dipenuhi oleh modal



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

sendiri. Akibatnya, proporsi hutang b lebih besar dari pada bekuitas dalam struktur modal.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap Return Saham

Hasil pengujian b hipotesis menunjukkan bahwa risiko operasional tidak memiliki pengaruh b secara parsial terhadap return b saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahunb2020–2022. Penemuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurfauziah dan Mulyati (2021), yang b menemukan bahwa risiko operasional tidak memiliki pengaruh secara b parsial terhadap return b saham. Rasio BOPO menunjukkan seberapa b efektif bank. Bank harus efektif jika mereka dapat mengeluarkan biaya minimal tetapi menghasilkan pendapatan operasional yang maksimal. Karena pendapatan operasional hanya b merupakan komponen yang berkontribusi kecil, investor tidak mempertimbangkan income b interest sebagai faktor utama ketika b mereka berinvestasi. Menurut b Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio BOPO yang ideal tidak boleh melebihi 90 persen. Jika rasio tersebut melebihi 90 persen atau mendekati 100%, bank tersebut akan dianggap tidakbefisien dalam menjalankan b operasinya. Meskipun b bank b tersebut memiliki rasio BOPO yang tinggi, investor akan tetap menanamkan saham mereka pada perusahaan perbankan tersebut..

KESIMPULAN

Berdasarkan b pemahasan pada b bab b sebelumnya kesimpulan pada b penelitian ini yakni sebagai berikut, tingkat suku bunga b tidak b memiliki pengaruh secara parsial terhadap b return b saham perusahaan manufaktur yang b terdaftar di BEI b tahun 2020-2022. Tingkat risiko kredit tidak memiliki pengaruhbsecara parsial terhadap return saham b perusahaan manufaktur yang b terdaftar di BEI b tahun 2020-2022. Risiko likuiditas memiliki pengaruh b positif secara b parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang b terdaftar di BEI b tahun 2020-2022. Risiko operasional b tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap b return b saham b perusahaan manufaktur yang b terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Tingkat suku bunga, tingkat resiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional memiliki pengaruh b secara b simultan terhadap return saham perusahaan menufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, I.M. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 6(2), 178-204.
- Aldofan, D.Y., & Gulo, R.N.A. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Return Saham Di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(4), 105- 112.
- Amin, M. A. N. (2023). Bagaimana Perkembangan Keuntungan Tidak Normal Buyback Stock Perusahaan BUMN saat Pandemi?. *Bina Ekonomi*, 27(1), 1-11.

- Awaludin, M., & Firmansyah, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 156-174.
- Baharudin, N. I., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan penelitian risiko operasional pada industri keuangan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VosViewer dan literatur review. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 158-174.
- Dewi, N. S. A., Khuzain, K., & Djawoto, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Riteldi BEI). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(1), 109-120.
- Kholifah, D. N., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh tingkat sukubunga, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nurfauziah, N., & Mulyati, S. (2021). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap return saham perbankan berdasarkan kelompok buku bank. *Analisis*, 11(1), 21-35.
- Wahyudin, W., & Purnamasari, R. (2024). Analisis Risiko Kredit Bermasalah terhadap Return On Equity (ROE).
- Windasari, D., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko modal terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).